

## HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KETUA DENGAN EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DI KECAMATAN SINGOROJO KABUPATEN KENDAL

M. A. A. Muhdlor<sup>1</sup>, B.T. Eddy<sup>1</sup>, S. Satmoko<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

[ali.al.muhdlor@student.undip.ac.id](mailto:ali.al.muhdlor@student.undip.ac.id)

---

### ABSTRACT

Farm productivity is influenced by farmers. Farmers with good knowledge, attitude and skills will support the success of farming. Farmer groups are place for farmers to share knowledge, tools, technology, or agricultural innovations with other members. Leadership of the group leader will realize the member's attitude that in turn will determine the effectiveness of the farmer's group. The purpose of this research was to study and analyze the relationship between leadership of chairman with farmer groups effectivity in Singorojo Subdistrict of Kendal Regency. Research conducted in November to December 2017. The research method used was survey. The research population was members of farmer groups in Singorojo Subdistrict of Kendal Regency. Sampling was done gradually taking 10 out of a total of 78 farmer groups at random, then taking the respondents with non proportional random sampling technique as much as 70 people. The analysis used was descriptive analysis and Rank Spearman correlation test analysis. The result of the research showed that the level of leadership of farmer groups leader in Singorojo Subdistrict was in high category (67,1% respondents) and very high (32,9% respondents), farmer group effectiveness was in high category (61,4% respondents) and very high (38.6% of respondents). Significantly there was a relationship between the leadership of the farmer groups and the effectiveness of farmer groups in Singorojo Subdistrict of Kendal Regency.

**Keywords:** *Leadership, effectiveness, farmer groups*

### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan salah satu aspek dalam pembangunan ekonomi dan sosial yaitu melalui peningkatan produktivitas usahatani-usahatani dalam masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembangunan pertanian yaitu pada masyarakat pelaku usahatani itu sendiri. Petani dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik akan ikut serta menunjang keberhasilan dari suatu pembangunan.

Kesadaran petani untuk bergabung dalam kelompok tani merupakan dasar dalam meningkatkan produktivitas usahatani, karena melalui kelompok tani anggota dapat berbagi pengetahuan, sarana, teknologi, atau inovasi pertanian dengan anggota yang lainnya. Menurut Pertiwi dan Heryadi (2012) bahwa kelompok tani yaitu organisasi yang menghimpun para petani dengan kesamaan aspirasi, kebutuhan serta tujuan dalam menjalankan kegiatan usahatani. Selain itu, melalui kelompok tani permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani

dapat diselesaikan bersama dengan bertukar ide, gagasan, dan pengalaman sehingga pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota kelompok tani akan lebih baik. Ikbal (2014) mengungkapkan bahwa salah satu tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya dalam kegiatan usahatani.

Peran ketua kelompok tani dalam menggerakkan anggota kelompok tani sangat menentukan efektivitas kelompok dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan ketua kelompok tani akan mewujudkan sikap anggota kelompok terhadap perintah dan informasi yang diberikan. Menurut Utama (2008) bahwa kepemimpinan memiliki peran sebagai orang yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan, dan mengelola kelompok untuk mencapai tujuan kelompoknya, dimana keefektifan kepemimpinan erat kaitannya dengan keberlanjutan kelompok. Indikator untuk melihat kepemimpinan ketua yaitu peran kepemimpinan, perilaku kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan. Fungsi kelompok tani juga tercapai apabila kondisi keadaan dan kondisi kelompok tani berjalan sesuai dengan harapan anggota. Andarwati *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa efektivitas kelompok tani merupakan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuannya, dimana hal tersebut dapat terlihat dari tercapainya pada suatu keadaan atau perubahan-perubahan yang

memberi rasa bangga anggota terhadap kelompok dan rasa puas terhadap tujuan yang telah dicapai.

Demikian juga yang terjadi pada kelompok tani di Kabupaten Kendal. Sebagai daerah dengan kontribusi pertanian, kehutanan dan perikanan yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto yaitu lebih dari 6,8 triliun pada tahun 2016 (BPS, 2017), di Kabupaten Kendal terdapat kelompok tani yang banyak yaitu 873 kelompok tani. Kepemimpinan ketua kelompok tani menentukan sejauh mana efektivitas kelompok dapat tercipta. Menurut Yunasaf (2007) bahwa kepemimpinan ketua kelompok tercermin dari segi kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi, dan menjadi patner agen pembaharu. Sedangkan efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari segi produktivitas kelompok, moral kelompok, dan tingkat kepuasan dari para anggota.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji faktor-faktor kepemimpinan ketua kelompok tani (kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi anggota, dan patner agen pembaharu), efektivitas kelompok tani (produktivitas kelompok, moral kelompok, dan kepuasan anggota), dan menganalisis hubungan faktor-faktor kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani di Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) menyatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah dengan pertimbangan karena Kecamatan Singorojo memiliki jumlah kelompok tani terbanyak di Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2017.

Berdasarkan data Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Kendal Tahun 2017 jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan Singorojo yaitu sebanyak 78 kelompok tani. Pengambilan sampel dilakukan secara bertahap yaitu mengambil 10 dari total 78 kelompok tani secara acak, selanjutnya mengambil responden dengan teknik *non proportional random sampling* sebanyak 70 orang. Suryani dan Hendryadi (2015) mengemukakan bahwa jumlah sampel penelitian kuantitatif yang baik yaitu diantara 30 sampai dengan 500 responden.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan cara wawancara dan diperkuat dengan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan responden

mengenai kepemimpinan ketua kelompok tani dan efektivitas kelompok tani.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait serta literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kepemimpinan ketua kelompok tani dan efektivitas kelompok tani. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan faktor-faktor kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani. Tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani (kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi anggota, dan patner agen pembaharu) dalam kuesioner masing-masing berisi 8 pernyataan. Sedangkan tingkat efektivitas kelompok tani (produktivitas kelompok, moral kelompok, dan kepuasan anggota) dalam kuesioner masing-masing berisi 9 pernyataan.

Pengukuran indikator variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 kategori. Skor 1 untuk kategori sangat rendah, skor 2 untuk kategori rendah, skor 3 untuk kategori sedang, skor 4 untuk kategori tinggi, skor 5 untuk kategori sangat tinggi. Jawaban yang

diperoleh dari penelitian dijumlahkan sesuai dengan bobot masing-masing kategori, selanjutnya menggunakan rumus interval agar mendapatkan kategori skor menjadi kelas atau kelompok, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Hubungan antara tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani digunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics Version 22 for Windows*. Jika ditulis rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^2 - N}$$

$R_s$  : Koefisien Korelasi *Rank Spearman*  
 $d_i$  : Beda ranking  
 $N$  : Jumlah sampel petani

Signifikansi diuji berdasarkan nilai yang didapat dari hasil analisis. Sedangkan kriteria pengambilan kesimpulan dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  adalah:

1. Jika nilai  $\text{sig.} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani.
2. Jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Singorojo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kecamatan Singorojo yaitu sebesar 119,31 Km<sup>2</sup>, yang secara administrasi terbagi menjadi 13 desa. Batas-batas daerah kecamatan ini yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kec. Kaliwungu Selatan dan Kec. Pegandon
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Temanggung
- c. Sebelah Barat : Kec. Patean
- d. Sebelah Timur : Kec. Boja dan Kec. Limbangan

Topografi Kecamatan Singorojo berada pada ketinggian tanah antara 100 sampai dengan 379 meter diatas permukaan laut. Kegunaan wilayahnya yaitu sebagai lahan pertanian bukan sawah seluas 84,14 Km<sup>2</sup> (70,52%), untuk lahan sawah seluas 9,84 Km<sup>2</sup> (8,25%) dan lahan bukan pertanian seluas 25,33 Km<sup>2</sup> (21,23%). Rata-rata curah hujan di wilayah Kecamatan Singorojo tahun 2016 sekitar 368 mm dengan rata-rata hari hujan sebanyak 19 hari.

Potensi utama di Kecamatan Singorojo yaitu pada sektor pertanian. Hal ini tercermin dari mayoritas masyarakatnya yang bermatapencaharian pada sektor tersebut yaitu sebanyak 22.904 jiwa (45,48%), disamping karena kondisi

geografisnya yang sesuai. Menurut pendapat Sunarso (2017) bahwa dalam sejarahnya, pertanian atau bercocok tanam merupakan salah satu aktivitas tertua yang telah ditekuni manusia. Begitu juga di Indonesia, bahwa pertanian merupakan tulang punggung pasokan pangan bagi kehidupan bangsa. Subsektor pertanian yang potensial di Kecamatan Singorojo antara lain tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, dan peternakan. Komoditas utama pada subsektor tanaman pangan yaitu padi, jagung, singkong. Subsektor hortikultura semusim yang memiliki produksi paling besar adalah bawang merah, sedangkan untuk hortikultura tahunan yang memiliki produksi paling besar yaitu tanaman pisang. Komoditas unggulan pada subsektor perkebunan yaitu kopi, sedangkan pada subsektor kehutanan yaitu tanaman kayu-kayuan, dan pada subsektor peternakan yaitu ternak sapi potong, kambing dan domba.

Jumlah penduduk di Kecamatan Singorojo yaitu sebanyak 50.365 jiwa, terdiri dari 25.453 jiwa (50,54 %) laki-laki dan 24.912 jiwa (49,46%) perempuan dimana jumlah penduduk berumur belum produktif sebanyak 9.944 jiwa, berumur produktif berjumlah 36.623 jiwa, dan berumur tidak produktif berjumlah 3.798 jiwa. Artinya, jumlah penduduk dengan usia produktif lebih banyak daripada penduduk yang berusia belum produktif dan tidak produktif. Menurut Siahaan (2004) bahwa struktur umur penduduk

dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok umur muda (belum produktif) 0 – 14 tahun, kelompok umur produktif 15 – 64 tahun, dan kelompok umur tua (tidak produktif) 65 tahun atau lebih.

Tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Singorojo terbanyak yaitu berpendidikan SD yang berjumlah 21.731 jiwa (43,15%) dan paling sedikit yaitu Akademi/Perguruan Tinggi yang berjumlah 861 jiwa (1,71%). Sedangkan yang lain yaitu belum/tidak sekolah sebanyak 12.834 jiwa (25,48%), TK/PAUD sebanyak 1.026 jiwa (2,04%), SMP berjumlah 9.482 jiwa (18,82%), dan SMA berjumlah 4.431 jiwa (8,80%). Menurut pendapat Ali (2009) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berkaitan dengan kualitas manusia, dimana hal tersebut memiliki peran yang sangat penting pada pembangunan dan kesejahteraan dirinya sendiri.

Hasil produksi pertanian tidak terlepas dari peran masyarakat pelaku usahatani atau biasa disebut petani. Keberhasilan petani dalam membudidayakan komoditas pertaniannya juga ditentukan oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mutmainah dan Sumardjo (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan anggota kelompok tani dapat tercermin melalui kemampuan dan kemandiriannya dalam berwirausaha, yaitu pada aspek pengetahuan, sikap, dan tingkat keterampilan. Kelompok tani merupakan

wadah bagi petani untuk menunjang kebutuhan petani dalam meningkatkan hal tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Yunasaf (2007) bahwa kelompok tani merupakan wadah yang relevan untuk menjadi media terjadinya proses belajar dan interaksi antar petani sehingga memiliki kedudukan strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas, yaitu mandiri dan tangguh dalam berusahatani.

Kelompok tani di Kecamatan Singorojo seluruhnya berjumlah 78 kelompok yang tergabung dalam 13 gabungan kelompok tani (Gapoktan), dimana tiap desa di wilayah tersebut

masing-masing terdapat 1 Gapoktan. Berdasarkan kelasnya, jumlah kelompok tani yang berada pada kelas pemula yaitu 18 kelompok, yang berada pada kelas lanjut yaitu 41 kelompok, yang berada pada kelas madya yaitu 18 kelompok, sedangkan yang berada pada kelas utama hanya 1 kelompok.

#### **Identitas Responden**

Identitas responden yang digunakan dalam penelitian antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, luas lahan, kepemilikan lahan, dan lama bergabung kelompok.

**Tabel 1. Identitas Responden Penelitian**

Karakteristik Responden	Jumlah ---jiwa---	Persentase ---%---
<b>Umur Responden</b>		
a. Non produktif (1 – 14 tahun)	0	0,00
b. Produktif (15 – 64 tahun)	65	92,86
c. Non produktif (> 64 tahun)	5	7,14
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki-laki	45	64,29
b. Perempuan	25	35,71
<b>Pendidikan</b>		
a. Tidak Sekolah	2	2,86
b. SD	32	45,71
c. SMP	19	27,14
d. SMA	15	21,43
e. Akademi/Perguruan Tinggi	2	2,86
<b>Luas Lahan (Ha)</b>		
a. 0 – 0,50	37	52,86
b. 0,51 – 1	15	21,43
c. 1,01 – 1,50	8	11,43
d. > 1,50	10	14,28
<b>Kepemilikan Lahan</b>		
a. Sendiri	60	85,71
b. Penggarap	9	12,86
c. Sewa	1	1,43
<b>Lama Bergabung Kelompok (tahun)</b>		
a. 1 – 5	19	27,14
b. 6 – 10	33	47,14
c. 11 – 15	9	12,86
d. 16 – 20	7	10,00
e. > 20	2	2,86

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umur responden yang berusia produktif lebih banyak yaitu 65 orang (92,86%) dari pada responden yang berusia non produktif yaitu 5 orang (7,14%). Secara umum, jumlah petani dengan umur produktif lebih banyak sehingga lebih dapat diandalkan dalam melakukan kegiatan usaha tani. Hal ini didukung oleh pendapat Burhansyah (2014) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan modal dalam melakukan kegiatan usaha tani.

Jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 45 orang (64,29%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 orang (35,71%). Menurut Putri (2016) bahwa faktor jenis kelamin merupakan salah satu hal yang menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat membedakan berdasarkan jenis kelamin, namun pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik dan perempuan akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan ketelitian, kesabaran dan ketekunan.

Tingkat pendidikan responden meliputi responden tidak sekolah sebanyak 2 orang (2,86%), tamat SD sebanyak 32 orang (45,71%), tamat SMP sebanyak 19

orang (27,14%), tamat SMA sebanyak 15 orang (21,43%), dan tamat Akademi/Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (2,86%). Menurut Hapsari (2012) menyatakan bahwa pendidikan dapat membuat seseorang berpikir secara logis, sistematis, dan bijaksana. Seseorang yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi akan lebih mampu menganalisis manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang akan dilakukan.

Luas lahan yang dikelola responden antara lain 37 orang (52,86%) mengelola lahan dengan luas 0 – 0,50 ha, sebanyak 15 orang (21,43%) mengelola lahan dengan luas 0,51 – 1 ha, sebanyak 8 orang (11,43%) mengelola lahan dengan luas 1,01 – 1,50 ha, dan sebanyak 10 orang (14,28%) mengelola lahan dengan luas > 1,50. Rata-rata kepemilikan lahan responden adalah milik sendiri yaitu dengan jumlah 60 orang (85,71%). Responden yang menjadi petani penggarap yaitu sebanyak 9 orang (12,86%). Sedangkan responden dengan kepemilikan lahan sewa hanya 1 orang (1,43%). Luas dan kepemilikan lahan memiliki kaitan dengan kesejahteraan petani, dimana hal tersebut adalah salah satu faktor dalam menghasilkan besar atau kecilnya jumlah produksi pertanian. Bersesuaian dengan pendapat Wahed (2015) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani dan

menunjukkan hubungan positif, dimana luas lahan merupakan satu faktor utama dalam peningkatan hasil produksi yang pada gilirannya juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Lama responden bergabung kelompok meliputi 1 – 5 tahun sebanyak 19 orang (27,14%), 6 – 10 tahun sebanyak 33 orang (47,14%), 11 – 15 tahun sebanyak 9 orang (12,86%), 16 – 20 tahun sebanyak 7 orang (10,00%), dan > 20 tahun sebanyak 2 orang (2,86%). Semakin lama petani bergabung dalam kelompok tani, maka semakin banyak pula pengetahuan bertani yang dimiliki, sehingga hal tersebut akan menunjang efektivitas dalam kegiatannya bertani. Hal ini didukung oleh pendapat Putri (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh seseorang akan membantu dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya.

#### **Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Singorojo**

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola, ataupun mengendalikan setiap aspek dalam kelompok agar dapat mencapai tujuan. Pemilihan ketua kelompok tani di Kecamatan Singorojo dilakukan melalui musyawarah dengan memilih calon ketua yang dianggap layak serta mampu menjadi pemimpin

kelompoknya. Kriteria pemilihan ketua kelompok antara lain berdasarkan pengetahuan, sifat, perilaku, dan pengalamannya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap gaya dalam memimpin. Menurut pendapat Roscahyo (2013) bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat mempengaruhi keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan. Selain itu, perilaku pemimpin memiliki dampak yang besar terkait dengan sikap dan perilaku bawahan, dimana akhirnya mempengaruhi kinerja. Macam-macam gaya kepemimpinan antara lain otokratis, militeristis, paternalistis, karismatik, dan demokratis.

Faktor-faktor yang dikaji dalam kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Singorojo meliputi kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi anggota, dan sebagai patner agen pembaharu.

#### **Kekuatan Keahlian**

Kekuatan keahlian merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat ketua kelompok dipandang memiliki keahlian yang memadai untuk memimpin kelompok. Menurut pendapat Mutmainah dan Sumardjo (2014) bahwa peran pemimpin kelompok merupakan hal yang penting dalam pengelolaan kelompok tani, diantaranya yaitu dalam memberikan arahan dan tuntunan bagi anggota kelompoknya, memfasilitasi agar mencapai

tujuan, mendinamiskan anggota untuk aktif, dan dalam menampung aspirasi mereka. Kekuatan keahlian ketua kelompok tani di Kecamatan Singorojo diukur berdasarkan penilaian responden mengenai kecakapan memimpin dan pengalaman dalam memimpin.

**Tabel 2. Kategori Kekuatan Keahlian Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Singorojo**

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
		---jiwa---	---%---
Sangat tinggi	33,7 – 40	31	44,3
Tinggi	27,3 - 33,6	39	55,7
Sedang	20,9 - 27,2	0	0
Rendah	14,5 - 20,8	0	0
Sangat rendah	8 - 14,4	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 39 orang responden (55,7%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani di Kecamatan Singorojo memiliki kekuatan keahlian dalam memimpin pada kategori tinggi. Sedangkan 31 orang responden sisanya (44,3%) menilai pada kategori sangat tinggi. Ketua kelompok dapat mengatur kepengurusan dengan baik. Pengurus kelompok tani dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan jabatan. Kerjasama dan komunikasi antar pengurus juga baik. Arahan dari ketua kelompok dapat diterima oleh pengurus secara positif. Ketua dapat mengarahkan setiap kegiatan dengan baik. Kegiatan rutin

kelompok seperti pertemuan rutin kelompok, kegiatan *royongan* (kerja bakti kelompok) dan kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental seperti pelatihan atau kegiatan lain dari Dinas Pertanian daerah selalu berjalan lancar. Menurut Mutmainah dan Sumardjo (2014) bahwa tingkat partisipasi petani pada kegiatan kelompok ditentukan oleh peran kepemimpinan, perilaku kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan. Semakin tinggi dukungan kepemimpinan maka semakin tinggi pula proses pemberdayaan dalam kelompok tani. Ketua kelompok tani di Kecamatan Singorojo juga memiliki pengalaman memimpin yang baik. Rata-rata ketua kelompok telah menjadi ketua dikelompoknya beberapa kali periode kepengurusan. Saat pemilihan ketua kelompok tani, yang menjadi ketua kelompok tani sebelumnya akan memiliki kecenderungan dipilih kembali, hal tersebut karena anggota kelompok merasa puas dan telah mengenali kinerja sebelumnya.

### **Kekuatan Rujukan**

Kekuatan rujukan merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat ketua kelompok dipandang sebagai orang yang sering menjadi rujukan bagi para anggota kelompok. Kekuatan rujukan diukur berdasarkan penilaian responden mengenai ketokohan, keteladanan, dan tempat bertanya anggota.

**Tabel 3. Kategori Kekuatan Rujukan Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Singorojo**

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
		---jiwa---	---%---
Sangat tinggi	33,7 - 40	26	37,1
Tinggi	27,3 - 33,6	42	60
Sedang	20,9 - 27,2	2	2,9
Rendah	14,5 - 20,8	0	0
Sangat rendah	8 - 14,4	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 42 orang responden (60%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani di Kecamatan Singorojo memiliki kekuatan rujukan sebagai pemimpin pada kategori tinggi. Sedangkan 26 orang responden (37,1%) menilai pada kategori sangat tinggi, dan terdapat 2 orang responden (2,9%) menilai pada kategori sedang. Ketua kelompok tani dapat dijadikan teladan karena memiliki hasil usaha tani yang bagus. Penilaian ini ditunjukkan dari semangat kerja ketua kelompok yang tinggi dan hasil produksi yang dinilai bagus oleh para anggotanya. Menurut pendapat Rizal dan Rahayu (2015) bahwa peran dan partisipasi aktif petani dalam suatu kelompok tani akan mendukung kemandirian pertanian pedesaan hingga ketahanan pangan yang berkelanjutan suatu wilayah. Rata-rata ketua kelompok tani di Kecamatan Singorojo memiliki pengalaman pelatihan-pelatihan dalam bertani baik pelatihan budidaya pertanian, pembuatan pupuk dan pestisida alami, maupun pascapanen. Baik

pelatihan yang ada di dalam kota maupun di luar kota. Contohnya yaitu SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu) yaitu kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pertanian Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Kendal. Berdasarkan hal tersebut, anggota kelompok percaya bahwa ketua dapat dijadikan sebagai tempat rujukan dalam meminta saran atau solusi mengenai permasalahan dalam bertani. Jika ketua kelompok memiliki kendala atas masalah anggota, maka ketua akan berkonsultasi dengan penyuluh pendamping lapangan didaerahnya.

**Pembawa Aspirasi Anggota**

Pembawa aspirasi anggota merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat kemampuan ketua kelompok didalam menyuarakan kepentingan para anggota kelompok. Pembawa aspirasi anggota diukur berdasarkan penilaian responden mengenai perhatian ketua kelompok terhadap keluhan dan keinginan anggota, serta penyambung aspirasi.

**Tabel 4. Kategori Ketua sebagai Pembawa Aspirasi Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Singorojo**

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
		---jiwa---	---%---
Sangat tinggi	33,7 - 40	25	35,7
Tinggi	27,3 - 33,6	44	62,9
Sedang	20,9 - 27,2	1	1,4
Rendah	14,5 - 20,8	0	0
Sangat rendah	8 - 14,4	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 44 orang responden (62,9%) menilai bahwa ketua kelompok tani di Kecamatan Singorojo sebagai pembawa aspirasi anggota yaitu pada kategori tinggi. Sebanyak 25 orang responden (35,7%) menilai pada kategori sangat tinggi, dan 1 orang responden (1,4%) menilai pada kategori sedang. Ketua kelompok menerima setiap keluhan anggota dan peduli dengan masalah anggota. Cara ketua kelompok tani di Kecamatan Singorojo untuk mengetahui masalah dari para anggotanya yaitu melalui pertemuan rutin setiap kelompok. Ketua kelompok berusaha terbuka yaitu dengan memberi kesempatan kepada anggotanya agar menyampaikan keluhan-keshah, usul atau masukan maupun kritik dari mereka. Jika terdapat anggota yang tertutup maka ketua kelompok melakukan pendekatan secara personal. Ketua kelompok berusaha mencari solusi masalah dan berusaha mencari akses kepada pemerintah atau dinas terkait untuk menyampaikan aspirasi. Usaha ketua kelompok dalam menampung aspirasi anggota dapat mencerminkan kepemimpinan ketua. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutmainah dan Sumardjo (2014) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat diukur diantaranya melalui kemampuan pemimpin dalam menampung aspirasi, membina hubungan dengan anggota, kemampuan dalam membuat keputusan, dalam

membagi tugas dan pekerjaan, serta kemampuan dalam mengatur dan mendisiplinkan anggota.

#### **Patner Agen Pembaharu**

Patner agen pembaharu merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat kemampuan ketua kelompok sebagai mitra agen pembaharu untuk mendukung keberhasilan kelompok dan usaha anggota kelompok. Patner agen pembaharu diukur berdasarkan penilaian responden mengenai peran ketua kelompok sebagai penghubung agen pembaharu dan penyampai pesan-pesan agen pembaharu.

**Tabel 5. Kategori Ketua sebagai Patner Agen Pembaharu Kelompok Tani di Kecamatan Singorojo**

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
		---jiwa---	---%---
Sangat tinggi	33,7 – 40	20	28,6
Tinggi	27,3 - 33,6	45	64,3
Sedang	20,9 - 27,2	5	7,1
Rendah	14,5 - 20,8	0	0
Sangat rendah	8 - 14,4	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 45 orang responden (64,3%) menilai bahwa ketua kelompok tani di Kecamatan Singorojo sebagai patner agen pembaharu yaitu pada kategori tinggi. Sebanyak 20 orang responden (28,6%) menilai pada kategori sangat tinggi, dan 5 orang responden (7,1%) menilai pada kategori sedang. Ketua kelompok berbagi informasi

mengenai inovasi teknis bertani dengan baik dan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan penyuluh pertanian. Penyuluh pendamping lapangan di Kecamatan Singorojo rata-rata setiap minggu selalu mengunjungi tiap kelompok tani untuk menyampaikan informasi baru atau untuk mengetahui kabar maupun perkembangan dari kelompok tani tersebut. Beberapa kelompok tani sudah melakukan kerjasama dengan lembaga koperasi maupun simpan pinjam. Namun terdapat beberapa kelompok yang lain tidak berani bekerjasama dengan lembaga permodalan, dengan alasan beresiko macet ketika hasil panen kurang bagus. Sehingga lebih memilih pembiayaan kelompok secara mandiri atau swadaya melalui iuran rutin. Selain itu, beberapa kelompok tani sudah memiliki kerjasama dengan lembaga pemasaran untuk menjual hasil panennya seperti KUD, restoran/warung makan, ataupun Dinas Pariwisata. Namun terdapat beberapa kelompok yang lain yang belum memiliki kerjasama lembaga pemasaran. Sehingga umumnya mereka menjual hasil panennya melalui tengkulak dimana harga jual mengikuti tengkulak.

#### **Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani**

Aspek-aspek yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan faktor-faktor kepemimpinan ketua kelompok tani. Menurut Mutmainah dan Sumardjo (2014) berpendapat bahwa kepemimpinan ketua

kelompok tani memiliki andil dalam penentuan sukses atau tidaknya setiap kegiatan kelompok, sehingga hal tersebut mempengaruhi tingkat keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan bersamanya. Keseluruhan faktor-faktor tersebut akan menunjukkan tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani.

**Tabel 6. Kategori Tingkat Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Singorojo**

Kategori	Skor	Jumlah ---jiwa---	Persentase ---%---
Sangat tinggi	134,5 – 160	23	32,9
Tinggi	108,9 – 134,4	47	67,1
Sedang	83,3 – 108,8	0	0
Rendah	57,7 – 83,2	0	0
Sangat rendah	32 – 57,6	0	0

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 47 orang responden (67,1%) menilai tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Singorojo yaitu tinggi. Sedangkan 23 orang responden sisanya (32,9%) menilai sangat tinggi. Hal tersebut tercermin dari kekuatan keahlian ketua kelompok, kekuatan rujukan, kemampuan sebagai pembawa aspirasi anggota, dan sebagai patner agen pembaharu rata-rata menunjukkan nilai yang tinggi pula. Menurut Utama (2008) bahwa keberlanjutan suatu kelompok merupakan kaitan yang

erat dengan keefektifan peran kepemimpinan ketua kelompoknya.

### **Efektivitas Kelompok Tani di**

#### **Kecamatan Singorojo**

Efektivitas kelompok tani merupakan kemampuan kelompok dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut dapat tercermin dari keberhasilan dalam segi produktivitas kelompok, moral kelompok, dan tingkat kepuasan dari para anggota terhadap kelompok. Aspek-aspek efektivitas kelompok tani tersebut dianalisis melalui rumus interval selanjutnya dikategorikan kedalam kelasnya. Kelompok tani di Kecamatan Singorojo dianggap efektif apabila memiliki skor tinggi terhadap aspek-aspek tersebut.

### **Produktivitas Kelompok**

Produktivitas kelompok merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat keberhasilan antara hasil (barang dan jasa) yang diperoleh dibandingkan dengan sumber (tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) yang dikorbankan. Produktivitas kelompok diukur berdasarkan penilaian responden yang berkaitan dengan perilaku anggota kelompok (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), peningkatan kualitas dan kuantitas produk, berkurangnya biaya produksi dan peningkatan pendapatan anggota.

**Tabel 7. Kategori Produktivitas Kelompok Tani di Kecamatan Singorojo**

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
		---jiwa---	---%---
Sangat tinggi	37,9 – 45	23	32,9
Tinggi	30,7 – 37,8	42	60
Sedang	23,5 – 30,6	5	7,1
Rendah	16,3 – 23,4	0	0
Sangat rendah	9 – 16,2	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 42 orang responden (60%) menyatakan bahwa produktivitas kelompok tani di Kecamatan Singorojo yaitu pada kategori tinggi. Sedangkan 23 orang responden (32,9%) menilai pada kategori sangat tinggi, dan terdapat 5 orang responden (7,1%) menilai pada kategori sedang. Anggota kelompok tani mengaku lebih mengetahui perkembangan inovasi teknis dalam bertani setelah bergabung dengan kelompok tani. Kegiatan dalam kelompok tani salah satunya yaitu penyuluhan guna menumbuhkan perubahan dalam diri petani agar sikap, pengetahuan, kecakapan, maupun kemampuan dalam bertani menjadi lebih baik. Kegiatan penyuluhan di Kecamatan Singorojo berbeda-beda pada tiap masing-masing kelompok tani. Penyuluhan yang diberikan disesuaikan dengan potensi komoditas pertaniannya, sehingga ilmu yang diberikan oleh penyuluh dapat diterapkan sesuai dengan kondisi masing-masing kelompok dan ilmu

tersebut benar-benar dapat bermanfaat bagi petani. Wastika *et al.* (2014) berpendapat bahwa peran penyuluh yang melakukan tugasnya dengan baik akan mampu menggerakkan petani dalam menerima inovasi sehingga meningkatkan produktivitas kelompok.

Anggota kelompok tani juga mengaku bahwa biaya produksi usahatani mereka berkurang setelah bergabung dengan kelompok tani. Melalui kelompok tani, bantuan benih, bibit, pupuk, alat-alat pertanian maupun sarana produksi lainnya dari pemerintah dapat disalurkan. Adanya bantuan sarana produksi tersebut akan mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk bertani. Selain itu, pendapatan yang mereka peroleh meningkat setelah bergabung dengan kelompok tani. Melihat fungsi kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Sebagai kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap para petani. Sehingga akan tercipta kemandirian dalam bertani, meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih sejahtera. Menurut pendapat Ikbal (2014) bahwa kegiatan usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari peningkatan produktivitas usahatannya sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang lebih baik pula.

### **Moral Kelompok**

Moral kelompok merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat semangat dan sikap para anggota dalam berkelompok. Moral kelompok yang baik ditandai dengan adanya kepercayaan diri, motivasi diri yang kuat untuk meneruskan pekerjaan, kegembiraan, dan organisasi yang baik.

Menurut pendapat Rizal dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan usahatani yang memberi manfaat, baik dalam peningkatan produktivitas maupun dalam kegiatan sosial akan meningkatkan kesadaran diri petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani. Moral kelompok diukur berdasarkan penilaian responden yang berkaitan dengan kesetiaan anggota terhadap kelompok, kegembiraan anggota, serta kerjasama antar anggota kelompok.

**Tabel 8. Kategori Moral Kelompok Tani di Kecamatan Singorojo**

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
		---jiwa---	---%---
Sangat tinggi	37,9 – 45	40	57,1
Tinggi	30,7 – 37,8	30	42,9
Sedang	23,5 – 30,6	0	0
Rendah	16,3 – 23,4	0	0
Sangat rendah	9 – 16,2	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 40 orang responden (57,1%) menyatakan bahwa moral kelompok tani di Kecamatan

Singorojo yaitu pada kategori sangat tinggi. Sedangkan 30 orang responden sisanya (42,9%) menilai pada kategori tinggi. Anggota kelompok tani menilai bahwa dirinya telah mematuhi perintah ketua kelompok dengan. Kepatuhan anggota terhadap ketua dibuktikan melalui instruksi ketua kelompok yang direspon positif oleh anggota. Contohnya yaitu jika terdapat kegiatan kelompok seperti kegiatan *royongan* (kerja bakti kelompok), pertemuan rutin kelompok, atau ajakan untuk melakukan pola tanam serempak, informasi tersebut diterima oleh anggota dengan baik. Walaupun ketua kelompok memiliki wewenang untuk memberikan perintah, akan tetapi perintah tetap mengacu pada kesepakatan yang telah dibuat bersama.

Anggota kelompok tani sangat menginginkan agar kelompoknya semakin maju. Hal ini ditunjukkan dari kehadiran dan semangat anggota kelompok tani dalam setiap kegiatan kelompok. Setiap kegiatan kelompok tani di Kecamatan Singorojo diikuti oleh anggota tidak kurang dari 75% jumlah total anggota. Menurut pendapat Wastika *et al.* (2014) menyatakan bahwa sikap petani yang positif cenderung akan lebih terbuka dan mendukung hal-hal positif baru sehingga hal tersebut dapat meningkatkan peran kelompok tani. Anggota kelompok mengaku saling mengingatkan jika

terdapat kesalahan. Hal ini juga menunjukkan moral kelompok yang baik karena dengan saling mengingatkan antar anggota yang melakukan kesalahan membuktikan bahwa terdapat kedekatan antar anggotanya.

#### **Kepuasan Anggota**

Kepuasan anggota merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat kesenangan dan kesejahteraan anggota dalam suatu kelompok. Kepuasan anggota diukur berdasarkan penilaian responden yang berkaitan dengan kepuasan terhadap kepengurusan kelompok, kepuasan terhadap kepemimpinan, kepuasan terhadap tujuan kelompok, kepuasan anggota terhadap kemajuan kelompok, kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi, dan kepuasan terhadap peraturan kelompok.

**Tabel 9. Kategori Kepuasan Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Singorojo**

Kategori	Skor	Jumlah ---jiwa---	Persentase ---%---
Sangat tinggi	37,9 – 45	26	37,1
Tinggi	30,7 – 37,8	41	58,6
Sedang	23,5 – 30,6	3	4,3
Rendah	16,3 – 23,4	0	0
Sangat rendah	9 – 16,2	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori kepuasan anggota kelompok tani di Kecamatan Singorojo, sebanyak 41 orang responden (58,6%) yaitu menilai pada kategori tinggi.

Sedangkan 26 orang responden (37,1%) menilai pada kategori sangat tinggi, dan terdapat 3 orang responden (4,3%) menilai pada kategori sedang. Anggota kelompok tani menilai puas dengan kepemimpinan ketua kelompok, setiap kegiatan kelompok dan puas dengan tujuan yang telah dicapai kelompok.

**Efektivitas Kelompok Tani**

Keseluruhan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya akan menunjukkan tingkat efektivitas kelompok tani. Menurut Sandyatma (2012) bahwa efektivitas kelompok ditentukan oleh peran dan keterlibatan aktif dari anggota kelompok, untuk menilainya yaitu melalui tingkat tercapainya tujuan kelompok serta kepuasan anggotanya. Efektivitas kelompok tani yang ada di Kecamatan Singorojo yaitu sebagai berikut.

**Tabel 10. Kategori Tingkat Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Singorojo**

Kategori	Skor	Jumlah ---jiwa---	Persentase ---%---
Sangat tinggi	113,5 – 135	27	38,6
Tinggi	91,9 – 113,4	43	61,4

Sedang	70,3 – 91,8	0	0
Rendah	48,7 – 70,2	0	0
Sangat rendah	27 – 48,6	0	0

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 43 orang responden (61,4%) menilai tingkat efektivitas kelompok tani di Kecamatan Singorojo yaitu tinggi. Sedangkan 27 orang responden sisanya (38,6%) menilai sangat tinggi. Produktivitas kelompok, moral kelompok, dan tingkat kepuasan dari para anggota terhadap kelompok rata-rata memiliki nilai yang tinggi.

**Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Singorojo**

Hubungan antara tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok merupakan variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil analisis hubungan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* yaitu sebagai berikut.

**Tabel 11. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Singorojo**

Variabel	Y1		Y2		Y3		Y total	
	r <sub>s</sub>	Sig.						
X1	0,680**	0,000	0,673**	0,000	0,633**	0,000	0,796**	0,000
X2	0,706**	0,000	0,798**	0,000	0,650**	0,000	0,828**	0,000
X3	0,697**	0,000	0,683**	0,000	0,680**	0,000	0,788**	0,000
X4	0,806**	0,000	0,656**	0,000	0,493**	0,000	0,723**	0,000
X total	0,773**	0,000	0,750**	0,000	0,636**	0,000	0,832**	0,000

Keterangan:

X1 : Kekuatan Keahlian  
X2 : Kekuatan Rujukan

X3 : Pembawa Aspirasi Anggota  
X4 : Patner Agen Pembaharu

X total : Kepemimpinan Ketua Kelompok  
Y1 : Produktivitas Kelompok  
Y2 : Moral Kelompok  
Y3 : Kepuasan Anggota  
Y total : Efektivitas Kelompok Tani  
 $r_s$  : Koefisien Korelasi rankSpearman  
Sig. : Nilai Signifikansi  
ns : *Non Significant*  
\* : Signifikan pada  $\alpha = 0,05$   
\*\* : Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara kekuatan keahlian ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,796 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa secara signifikan terdapat hubungan yang tinggi antara kekuatan keahlian ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Analisis hubungan antara kekuatan rujukan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,828 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa secara signifikan terdapat hubungan yang tinggi antara kekuatan rujukan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Analisis hubungan antara ketua kelompok tani sebagai pembawa aspirasi anggota dengan efektivitas kelompok tani menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,788 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa secara signifikan terdapat hubungan yang tinggi antara ketua

kelompok tani sebagai pembawa aspirasi anggota dengan efektivitas kelompok tani. Analisis hubungan antara ketua kelompok tani sebagai patner agen pembaharu dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Singorojo menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,723 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa secara signifikan terdapat hubungan yang tinggi antara ketua kelompok tani sebagai patner agen pembaharu dengan efektivitas kelompok tani. Analisis hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,832 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa secara signifikan terdapat hubungan yang tinggi antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Nilai koefisien korelasi bertanda positif artinya hubungannya searah, yaitu semakin tinggi kepemimpinan ketua kelompok tani maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas kelompok tani.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 70 orang dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Singorojo masuk dalam kategori tinggi menurut 67,1% orang responden dan

sangat tinggi menurut 32,9% orang responden, dimana faktor kekuatan keahlian berada pada kategori tinggi yaitu menurut 55,7% orang responden, faktor kekuatan rujukan berada pada kategori tinggi menurut 60% orang responden, faktor ketua sebagai pembawa aspirasi anggota berada pada kategori tinggi menurut 62,9% orang responden, dan faktor ketua sebagai patner agen pembaharu berada pada kategori tinggi menurut 64,3% orang responden.

Efektivitas kelompok tani masuk dalam kategori tinggi menurut 61,4% orang responden dan sangat tinggi menurut 38,6% orang responden, dimana variabel tersebut tercermin dari produktivitas kelompoknya yang tergolong pada kategori tinggi menurut 60% orang responden, moral kelompoknya yang tergolong pada kategori sangat tinggi menurut 57,1% orang responden, dan kepuasan anggotanya yang tergolong pada kategori tinggi menurut 58,6% orang responden.

Secara signifikan, terbukti terdapat hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal dengan rincian hubungan positif yang tinggi yaitu sebesar 0,796 dan signifikan antara kekuatan keahlian ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani, hubungan positif yang tinggi yaitu sebesar 0,828 dan

signifikan antara kekuatan rujukan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani, hubungan positif yang tinggi yaitu sebesar 0,788 dan signifikan antara ketua kelompok tani sebagai pembawa aspirasi anggota dengan efektivitas kelompok tani, dan hubungan positif yang tinggi yaitu sebesar 0,723 dan signifikan antara ketua kelompok tani sebagai patner agen pembaharu dengan efektivitas kelompok tani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. 2009. Pendidikan untuk Pembangunan Nasional. Grasindo, Jakarta.
- Andarwati, S., B. Guntoro, F. T. Haryadi, dan E. Sulastrri. 2012. Dinamika kelompok peternak sapi potong binaan Universitas Gadjah Mada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *J. Sains Peternakan*. 10 (1): 39-46.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. PDRB Kabupaten Kendal atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 – 2016. (<https://kendakab.bps.go.id> diakses pada tanggal 5 Februari 2018).
- Burhansyah, R. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi pertanian pada Gapoktan PUAP dan Non PUAP di Kalimantan Barat (Studi kasus: Kabupaten Pontianak dan Landak). *J. Informatika Pertanian*. 23 (1): 65-74.
- Hapsari, D. T., Suprijanto, M. Sangen, dan Susilawati. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada kebun bibit rakyat (Studi kasus pengadaan bibit karet untuk petani di kota banjarbaru. *J. EnviroScienteeae*. 8 (2): 55-61.

- Ikbal, M. 2014. Peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *J. Agrotekbis*. 2 (5): 505-509.
- Mutmainah, R., dan Sumardjo. 2014. Peran kepemimpinan kelompok tani dan efektivitas pemberdayaan petani. *J. Sosiologi Pedesaan*. 2 (3): 182-199.
- Pertiwi, P. R. dan H. Heryadi. 2012. Peran kepemimpinan kontak tani dalam proses difusi inovasi teknologi pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu padi. *J. Matematika, Sains, dan Teknologi*. 13 (1): 51-63.
- Putri, H. R. 2016. Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. *J. Pendidikan dan Ekonomi*. 5 (4): 292-300.
- Riduwan. 2004. Metode Riset. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rizal, M. dan S. P. Rahayu. 2015. Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah untuk mendukung program M-P3MI di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*. 1 (2): 325-357.
- Roscahyo, A. 2013. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada Rumah Sakit Siti Khodijah Sidoarjo. *J. Ilmu dan Riset Manajemen*. 2 (12): 1-16.
- Sandyatma, Y. H. 2012. Partisipasi anggota kelompok tani dalam menunjang efektivitas gapoktan pada kegiatan penguatan lembaga distribusi pangan masyarakat di Kabupaten Bogor. *J. Kawistara*. 2 (3). 238-251.
- Siahaan, N. H. T. 2004. Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan. Erlangga, Jakarta.
- Siyoto, S. dan A. Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Sunarso. 2017. Strategi Membangun Pertanian yang Visioner dan Integratif. Deepublish, Yogyakarta.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Prenamedia Group, Jakarta.
- Utama, S. 2008. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat pada Areal Hutan Produksi Perhutani Unit I Provinsi Jawa tengah. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. (Disertasi).
- Wahed, M. 2015. Pengaruh luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Pasuruan. *JESP*. 7 (1): 68-74.
- Wastika, C. Y., S. S. Hariadi, dan Subejo. 2014. Peran kelompok tani dalam penerapan SRI (*System of Rice Intensification*) di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. *J. Agro Ekonomi*. 24 (1): 84-93.
- Yunasaf, U. 2007. Kepemimpinan ketua kelompok dan hubungannya dengan efektifitas kelompok (Kasus pada kelompok tani ternak sapi perah di wilayah kerja Koperasi Serba Usaha Tandangsari Sumedang). *J. Ilmu Ternak*. 7 (2): 179-185.